

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan membaca kreatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 39 Kota Bandung masih belum memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan parameter membaca kreatif kepada seluruh siswa kelas IX dengan mengambil sampel 5-6 orang setiap kelas dengan jumlah keseluruhan 51 orang, diperoleh hasil sebanyak 17,64% siswa mampu memahami bacaan secara literat, 25,49% siswa dapat memberikan penilaian secara kritis dan kreatif berdasarkan bacaan yang dibaca, sebanyak 35,29% siswa mampu membuat gagasan baru atau orisinil berdasarkan pengembangan pikiran dengan menyuguhkan informasi yang didapatkan dalam tayangan visual menjadi sebuah opini. 49,02% Siswa terampil dalam melibatkan hasil bacanya untuk diterapkan pada pemecahan masalah sehari-hari, dan 52,94% siswa mampu menginterpretasikan dan memberikan reaksi berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis (data penilaian terlampir).

Berdasarkan lima keterampilan membaca kreatif yang dihitung data kuantitatifnya, hanya satu keterampilan membaca kreatif yang memperoleh persentase di atas 50% yaitu keterampilan memahami bacaan secara literal, sementara empat keterampilan membaca kreatif lainnya masih di bawah persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kreatif siswa masih kurang.

Kemampuan membaca kreatif sangat dibutuhkan saat ini, karena seiring perkembangan teknologi, informasi, serta tuntutan kurikulum yang menerapkan prinsip belajar abad 21. Kegiatan membaca tidak hanya bertujuan untuk memahami teks yang telah dibaca, tetapi setelah kegiatan membaca diharapkan seseorang dapat mengolah informasi yang didapatkan dan diterapkan dalam kehidupannya.

Membaca kreatif menurut Nurhadi (2015, hlm. 60) merupakan kegiatan membaca yang tidak cukup memahami sebuah makna bacaan baik secara tersurat maupun tersirat, tetapi dapat dengan kreatif menerapkan atau memanfaatkan hasil baca untuk kehidupannya. Morris (1972) mengemukakan bahwa pembaca kreatif

tidak hanya membaca apa yang ada di depannya saat itu, dia membawa apresiasi kumulatif tentang apa yang telah terjadi sebelumnya dan mengintegrasikannya dengan konteks langsung untuk meningkatkan maknanya. Dengan ini berarti sintesis yang koheren muncul di mana hubungan antara ide-ide dipahami, seberapa banyak ide-ide dipisahkan dalam teks “untuk melihat keseluruhan, untuk memahami bentuk, adalah bagian dari respons yang diperlukan”.

Kemampuan membaca kreatif tidak terlepas dari kegiatan literasi yang dibudayakan di sekolah. Gagasan mengenai literasi terus mengalami perkembangan. Literasi saat ini menurut Street (2017, hlm. 5) memiliki pandangan yang lebih peka terhadap budaya praktik literasi karena bervariasi dari satu konteks ke konteks lainnya, literasi adalah praktik sosial, bukan hanya keterampilan teknis dan netral, dan selalu tertanam dalam prinsip-prinsip epistemologis yang dibangun secara sosial. Cara-cara yang digunakan orang untuk membaca dan menulis adalah berakar pada konsep pengetahuan, identitas, dan keberadaan.

Perkembangan literasi tidak terlepas dari kebutuhan manusia untuk menghadapi pembelajaran di abad 21. Cope (2015, hlm. 5) mengemukakan bahwa kegiatan literasi tidak cukup hanya difokuskan pada aturan atau bentuk standar bahasa, sebaliknya komunikasi dan representasi makna saat ini semakin mengharuskan pembelajar menjadi mampu merundingkan perbedaan dan pola makna dari satu konteks ke konteks lain.

Berdasarkan perkembangan gagasan mengenai literasi, maka muncul istilah multiliterasi dari beberapa ahli. Menurut Cope (2015, hlm. 3) gagasan multiliterasi muncul untuk menetapkan atau mengatasi variabilitas yang dibuat dalam konteks budaya, sosial, atau ranah spesifik yang berbeda. Hal tersebut mengartikan bahwa dalam multiliterasi makna dibuat dengan cara-cara yang semakin multimodal, dimana modus bahasa tertulis dari makna dengan lisan, visual, audio, dan pola spasial makna. Abidin (2015, hlm. 56) mengemukakan bahwa literasi dalam perkembangannya digunakan untuk bermacam-macam keilmuan dengan media untuk alat komunikasi dan membuat makna, pemahaman makna secara kritis tidak hanya didapatkan melalui bahasa tetapi dapat dipahami melalui media komunikasi lain seperti video, gambar, film dan media literasi lainnya atau biasa disebut multimodal. Masyarakat berpikir adalah prasyarat bagi terbentuknya literasi.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan mengenai kemampuan membaca kreatif siswa adalah pemberian strategi yang memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari kemampuan kognitif Siswa. Mirzaeia (2013) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan sumber yang baik untuk menumbuhkan semangat pada diri siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kecerdasan setiap orang berbeda, terdapat delapan jenis kecerdasan atau biasa disebut kecerdasan multipel. Adapun 8 jenis kecerdasan menurut Armstrong (2013, hlm.6) yaitu kecerdasan verbal atau non-verbal (linguistik), logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, Personal (interpersonal dan intrapersonal), dan naturalis. Setiap kecerdasan saling berkesinambungan atau bekerja sama, dan banyak cara untuk meningkatkan kecerdasan pada setiap kategorinya. Penggunaan strategi dalam kegiatan membaca dengan profil kecerdasan yang berbeda akan menghadapi tugas pemecahan masalah yang berbeda pula, penggunaan strategi membaca akan lebih baik apabila disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki siswa, agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Armstrong dalam Mirzaeia, 2013).

Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kreatif akan lebih maksimal bila memanfaatkan zona perkembangan proksimal siswa. Zona perkembangan proksimal menurut Vygotsky (1978, hlm. 86) adalah jarak tingkat perkembangan ditentukan oleh pemecahan masalah secara independen beserta tingkat pengembangan potensial di bawah bimbingan orang dewasa atau bekerja sama dengan rekan-rekan yang lebih ahli atau cakap. Salah satu model sesuai dalam pembelajaran membaca kreatif adalah model multiliterasi.

Penelitian mengenai pemanfaatan kecerdasan multipel terhadap kemampuan membaca pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa hasil temuannya yang dilakukan oleh Mirzaei (2014, hlm. 208) menunjukan bahwa kecerdasan linguistik, logika-matematis dan personal adalah kecerdasan pembaca bahasa kedua yang paling dominan, sedangkan kecerdasan kinetik adalah tipe yang paling tidak mendukung. Selain itu, kebanyakan menggunakan strategi metakognitif dan kognitif namun jarang memanfaatkan strategi afektif dan kompensasi saat membaca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba

untuk memanfaatkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa untuk membantunya dalam pembelajaran membaca kreatif.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian mengenai penggunaan strategi dalam kegiatan literasi yang dilakukan oleh Hull (2001, hlm. 585), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan konseptual dalam bagaimana peneliti memikirkan tentang literasi yang muncul dari penelitian berbasis non sekolah, dengan fokus khusus pada penelusuran evolusi penelitian dan menyoroti penelitian terbaru tentang literasi di luar sekolah. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti beranggapan bahwa model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal untuk meningkatkan kemampuan membaca kreatif berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian dengan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dalam kegiatan membaca kreatif belum dilakukan, penelitian sebelumnya hanya memanfaatkan kecerdasan multipel untuk pemahaman bacaan bagi penutur bahasa kedua. Penggunaan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal selain dapat meningkatkan kemampuan membaca kreatif siswa, dapat pula memotivasi siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap membaca, karena strategi yang diterapkan disesuaikan dengan kecerdasan atau bakat kognitif yang mereka miliki.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Belum tercapainya aspek keterampilan membaca kreatif diharapkan dalam perkembangan teknologi dan informasi saat ini yang mendorong gagasan bahwa kegiatan membaca tidak cukup hanya difokuskan pada aturan atau bentuk standar bahasa, tetapi komunikasi dan representasi makna saat ini semakin mengharuskan pembelajar mampu mengidentifikasi perbedaan membedakan dan pola makna dari satu konteks ke konteks lain.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa mengolah informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca, sehingga siswa belum dapat melakukan kegiatan membaca kreatif untuk mengaplikasikan atau memanfaatkan hasil kegiatan membaca dalam kehidupan. Dalam kegiatan membaca yang semakin berkembang siswa

harus melakukan kegiatan membacanya dengan membaca kreatif yang mencakup pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman kritis atau evaluatif.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran membaca kreatif siswa kelas IX SMPN 39 Kota Bandung?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca kreatif dengan menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal siswa kelas IX SMPN 39 Kota Bandung?
- 3) Adakah perbedaan kemampuan membaca kreatif antara peserta didik yang belajar dengan menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal di kelas eksperimen dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal di kelas kontrol pada peserta didik yang memiliki kepribadian introvert?
- 4) Adakah perbedaan kemampuan membaca kreatif antara peserta didik yang belajar dengan menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal?
- 5) Adakah perbedaan kemampuan membaca kreatif antara peserta didik yang memiliki kepribadian introvert dan kepribadian ekstrovert di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 6) Adakah interaksi antara model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dengan karakter introvert dan ekstrovert terhadap pembelajaran membaca kreatif?
- 7) Bagaimana respon siswa setelah menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran membaca kreatif kelas IX SMPN 39 Kota Bandung?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengujicobakan strategi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca kreatif. Tujuan khusus dalam penelitian model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran membaca kreatif untuk:

- 1) mendeskripsikan profil pembelajaran membaca kreatif kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 39 kota Bandung;
- 2) mendeskripsikan proses pembelajaran membaca kreatif dengan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal kelas IX SMPN 39 kota Bandung;
- 3) menemukan perbedaan kemampuan membaca kreatif peserta didik antara kelompok peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal pada peserta didik yang memiliki karakter introvert.
- 4) menemukan perbedaan kemampuan membaca kreatif peserta didik antara peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dengan peserta didik yang tidak menerapkan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal pada peserta didik yang memiliki karakter ekstrovert.
- 5) menemukan perbedaan kemampuan membaca kreatif antara peserta didik yang memiliki kepribadian introvert dan kepribadian ekstrovert di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 6) membuktikan pengaruh interaksi antara model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dengan kemampuan membaca karakter introvert dan ekstrovert dalam pembelajaran membaca kreatif;
- 7) mendeskripsikan respons siswa setelah menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran membaca kreatif kelas IX SMPN 39 kota Bandung.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun perincian manfaat penulisan tesis ini akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran membaca kreatif dengan pemanfaatan model pembelajaran multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam keterampilan membaca lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Instansi Pendidikan

Menambah referensi mengenai penggunaan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran membaca kreatif di sekolah. Memberikan warna baru dalam bentuk metode pengajaran membaca untuk kegiatan literasi sekolah.

#### 2) Bagi Guru

Menambah referensi penggunaan model dalam membaca agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya membaca kreatif dengan menerapkan model multiliterasi informasi berbasis kecerdasan interpersonal dalam kegiatan literasi sekolah.

#### 3) Bagi Siswa

Dengan digunakannya model multiliterasi yang memanfaatkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca kreatif dan memanfaatkan hasil bacanya untuk kehidupannya, selain itu dapat memberikan motivasi siswa dalam meningkatkan minat bacanya.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi yang terdapat dalam tesis ini terdiri dari lima bab. Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Kajian Pustaka, Bab 3 Metodologi Penelitian, Bab 4 Temuan dan Pembahasan, Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan rekomendasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

Hidaina Farhani, 2021

**MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN INTERPERSONAL  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KREATIF SISWA SMPN 39 BANDUNG  
DENGAN LATAR INTROVERT DAN EKSTROVERT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 1 Pendahuluan merupakan gambaran awal penelitian yang berisi latar belakang penelitian mengenai topik atau isu yang diangkat terkait pembelajaran membaca kreatif, memaparkan hal ideal dari membaca kreatif dan fakta atau hal/isu sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Rumusan masalah berisi identifikasi spesifik yang berkaitan dengan topik penelitian, tujuan penelitian berisi pernyataan cerminan dari rumusan masalah, manfaat penelitian berisi kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini, dan struktur organisasi tesis yang berisi sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran inti setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan setiap bab.

Bab II Model Multiliterasi berbasis Kecerdasan Interpersonal, Kepribadian Introvert dan Ekstrovert, dan Pembelajaran Membaca kreatif. Bab ini berisi kajian secara teoretis dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian. Judul penelitian ini adalah *Model Multiliterasi Berbasis Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Membaca kreatif Siswa SMPN 39 Bandung yang Berlatar Introvert dan Ekstrovert*. Bab II berisi teori Model Multiliterasi, meliputi: ihwal multiterasi, langkah-langkah penerapan model multiliterasi, pembelajaran multiliterasi dalam membaca, kecerdasan interpersonal, kepribadian introvert dan ekstrovert, serta membaca kreatif. Selain berisi teori-teori, bab II ini berisi anggapan dasar, definisi operasional, dan hipotesis dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini bersifat prosedural. Bab ini berisi deskripsi mengenai metodologi penelitian yang digunakan, desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan deskripsi data prates dan pascates baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis data menggunakan pengujian statistik. Selain itu, bab ini mengemukakan pembahasan profil pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran membaca kreatif menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan interpersonal.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian dan mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian.